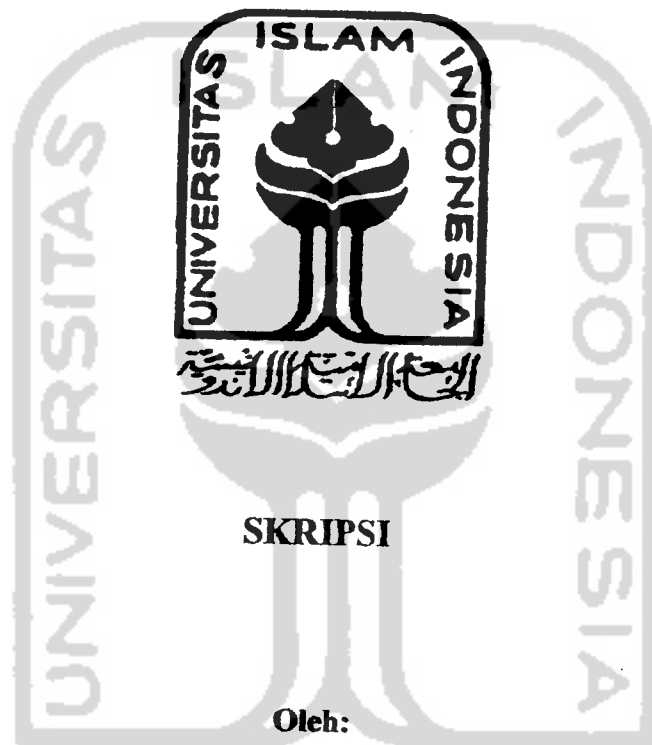


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN GOING CONCERN OPINI AUDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEJ
TAHUN 1997 – 2003**



Nama : Retina Kartika Sari
No. Mahasiswa : 01312486

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN GOING CONCERN OPINI AUDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEJ
TAHUN 1997 – 2003**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-I Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Retina Kartika Sari

No. Mahasiswa : 01312486

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

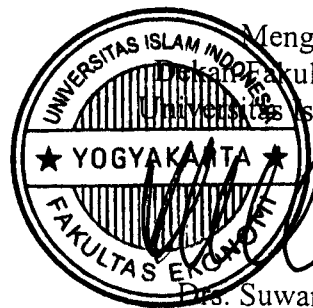
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN GOING CONCERN
OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEJ TAHUN
1997 - 2003**

Disusun Oleh: **RETINA KARTIKA SARI**
Nomor mahasiswa: 01312486

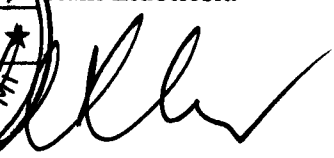
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 April 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA 

Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com. 



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Maret 2006

Penyusun,

(Retina Kartika Sari)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN GOING CONCERN OPINI AUDIT PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEJ
TAHUN 1997-2003**



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : Retina Kartika Sari
Nomor Mahasiswa : 01312486
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 18 Maret 2006

Dosen Pembimbing,

Hadri Kusuma 80/11

(Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D)

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap"

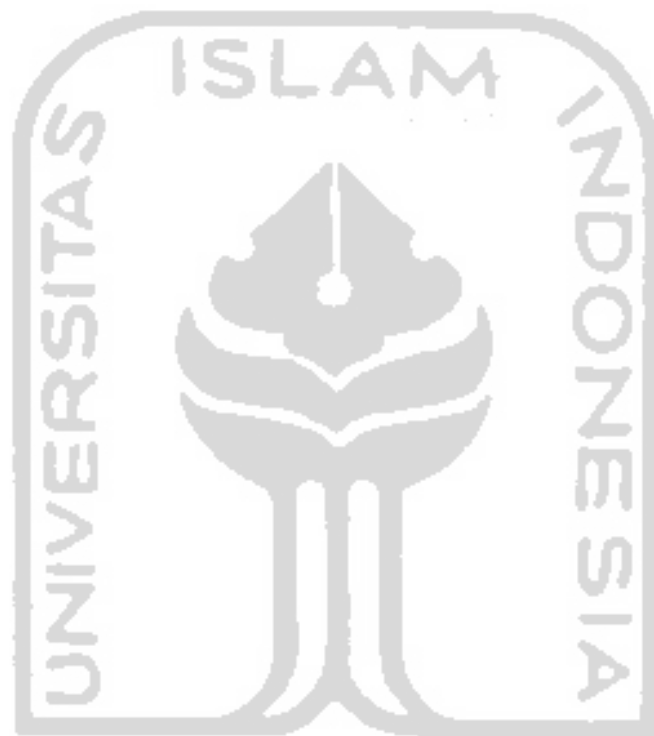
(QS. Asy Syarh : 5-8)

"Jangan tunda sampai hari esok apa yang dapat dilakukan saat ini, seberat apapun persoalan pada dirimu tak mungkin melebihi kemampuan yang ada pada dirimu"

(Farach. K)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya sederhana ini Ku persembahkan kepada :

- ♥ *Orang Tuaku tercinta*
- ♥ *Om Sunoto dan tante*
- ♥ *Kakak-kakaku tersayang*
- ♥ *Keponakan-keponakanku yang lucu dan kusayangi*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penulisan skripsi dengan **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Going Concern Opini Audit pada Perusahaan Perbankan terdaftar di BEJ tahun 1997-2003”** ini bagi penulis merupakan suatu karunia Allah SWT yang tak terhingga nilainya dan wajib disyukuri.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bp. Drs. H. Suwarsono, MA, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.si, Ak. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bp. Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan bijaksana dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada ananda.... ☺
Mom, makasih atas do'a dan supportnya, sehingga tina bisa menyelesaikan skripsi ini.... Papi, alhamdulillah tina udah lulus, semoga papi bahagia selalu berada di sisi Allah SWT. Amin.....
5. Om Sunoto dan tante yang udah seperti ortuku sendiri dan selalu memberikan supportnya walopun dari jauh.... ☺
6. Kakak-kakaku tercinta, Mas Wawan, Mas Narko, Mba' Nila, Mba' Is, Mba' Ermy, Mas Dodo, Mba' Pu' makasih atas bantuan, do'a, support, nasehat, serta omelan-omelannya.... Aku sayang kalian semua.... ☺ Eh iya kurang satu, bwat Mas Wisnu makasih udah nganterin tina ke BEJ... ☺
7. Pak lik H. Markup, alm. Bulik, Davi, d' Fety, Bulik, Bude, dan seluruh keluarga terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang diberikan sejak tina masih kecil....
8. Om fat dan Bu Mur sekeluarga, serta ibu dokter Leli yang udah nyempatin ngasih resep..... ☺
9. Keponakan-keponakanku yang lucu, Icha, Rizky, Tasya, Elma, Dyah, Bayu, Abin yang udah nyuruh cepet-cepet kerja biar bisa beli'in boneka dan mobil-mobilan... ☺
10. Seluruh keluarga besar di Nganjuk, Jogja, Magelang serta Jakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu....

11. Specially my boyfriend in Borneo ♥ Rian ♥ makasih atas do'a, support dan perhatiannya selama ini...
12. Anis Mringis yang lucu makasih warna persahabatan kita selama ini 'ojocman sampe semene tok yo..' serta do'a & supportnya, Bubud (Ratih) yang baik hati dan lemah lembut cepet lek lulus selak ra ono kancane, Kunkun (Niken) yang galak tapi baik hati dan manis :p aku senang kita wisuda bareng, Risha, Rima, Jeng Sri, Tya, Eva KD, Tante Ulpe, Sari, Qinoy, Teh Pipit, Butet, Lina makasih atas bantuan dan kebersamaan kita selama ini.
13. Seluruh anak-anak kost Putri Melati yang lama maupun yang baru, yang diatas, dibawah dan dibelakang angkatan 2001-2005, trims atas kebaikan dan kekompakannya selama ini.
14. Anak-anak KKN SL-43 angkatan 29 : Damas, Finta, Ajeng, Neni, Tiwi, Novi, Suryo, Mas Aan, Bayu, Hasan, Mintul Mas Ridho. Suryo qt wisuda bareng ☺
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Amin ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, Maret 2006

Penulis

(Retina Kartika Sari)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Auditing.....	7

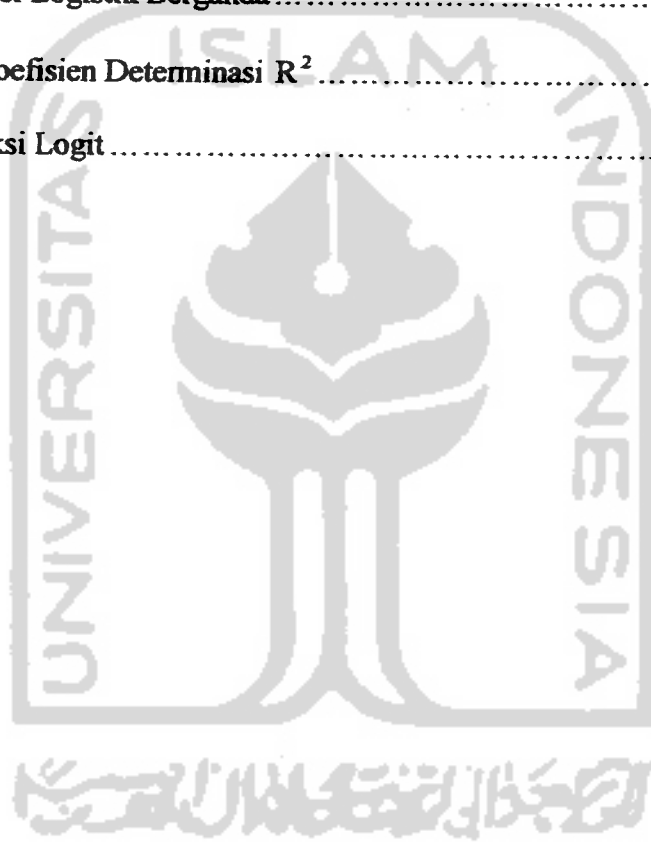
2.2	Perlunya Audit.....	8
2.3	Opini Audit.....	10
2.4	Jenis-jenis Opini Audit.....	13
2.5	Going Concern.....	16
2.6	Hubungan Opini Audit dan Going Concern.....	19
2.7	Rasio Keuangan.....	21
2.7.1	Likuiditas.....	22
2.7.2	Profitabilitas.....	23
2.7.3	Solvabilitas.....	24
2.8	Penelitian Sebelumnya.....	25
2.9	Formulasi Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Populasi dan Sampel.....	38
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.3	Variabel Penelitian.....	39
3.4	Model Pengujian Hipotesis.....	42
3.5	Metode Analisis Data.....	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Penelitian.....	44
4.2	Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Uji Outlier.....	47

4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda	47
4.5 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan	56
5.3 Implikasi Dimasa Mendatang.....	56
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran	61



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Deskriptif Statistik.....	46
4.2 Hasil Regresi Logistik Berganda.....	48
4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	52
4.4 Hasil Prediksi Logit.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

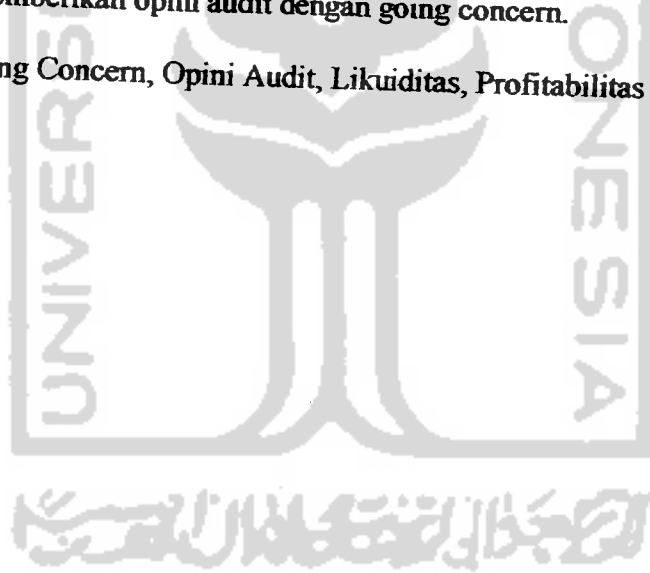
1. Daftar Bank	61
2. Data Rasio Keuangan Bank	62
3. Deskriptif Statistik.....	66
4. Hasil Regresi Logistik Berganda.....	67



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keputusan going concern opini audit pada perusahaan perbankan. Penelitian ini merupakan replica dari penelitian yang dilakukan oleh Hani, Clearly dan Mukhlisin (2003). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan terdaftar di BEJ periode tahun 1997-2003. Sampel diambil berdasarkan purpose sampling dengan sample sebanyak 125. Model yang digunakan adalah regresi logistic berganda. Hasil pengujian menunjukkan hanya variable ROA yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini. Sedangkan untuk variable QR, IML dan CR mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini. Untuk variable BR dan CAR mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya variable ROA yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.

Kata Kunci : Going Concern, Opini Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami perubahan, terlebih sejak terjadinya krisis ekonomi. Perubahan pemerintahan memberikan perubahan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah terutama di bidang ekonomi, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian, di antaranya adalah kebijakan untuk melikuidasi sejumlah bank.

Kondisi tidak sehatnya kinerja keuangan perbankan di Indonesia sangat mungkin sudah terjadi sebelum datangnya masa krisis moneter, namun hal ini tidak terdeteksi secara nyata oleh masyarakat. Salah satu sebab yang menjadikan bank-bank tersebut sudah dalam kondisi sakit adalah tekanan likuiditas dan kemampuan melunasi kewajiban (Info Bank, 1998 dalam Hani dkk, 2003). Untuk memulihkan kepercayaan nasabah setelah bank hancur tidaklah mudah. Akibatnya sebagian besar bank dihadapkan pada posisi yang sulit, yang akhirnya tidak mampu mengembalikan kewajibannya.

Ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto (sekitar tahun 80-an) dikeluarkan kebijakan Pakto yang memudahkan syarat-syarat pendirian suatu bank, sehingga banyak bank-bank yang bermunculan. Mayoritas bank-bank tersebut dimiliki oleh kalangan pengusaha yang bukan bankir sehingga ketika krisis ekonomi mengguncang Indonesia, banyak perbankan yang tidak siap menanggung beban

akibat tidak sehatnya kinerja keuangan bank. Imbasnya, sejumlah bank di Indonesia dilikuidasi oleh Pemerintah (Arifah, 2003).

Dari sekitar 200an bank yang ada di Indonesia, terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, 38 bank yang dibekukan kegiatan kliringnya, serta 10 bank yang dibekukan per Agustus 1998 lalu. Jika ditotal terdapat sekitar 64 bank yang dilikuidasi atau dibekukan kegiatan operasinya. Jumlah ini sekitar 30% dari 200an bank yang ada di Indonesia. Kondisi ini sangat memukul perbankan nasional.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan. Altman (1968) melakukan studi serupa untuk mengidentifikasi perusahaan perbankan dalam menilai mana yang rentan untuk kesulitan dan mana yang sehat.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan kebijakan strategis perusahaan yang akan diterapkan. Salah satu aspek penting terhadap laporan keuangan di setiap perusahaan adalah kegunaannya untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan (Arifah, 2003).

Chen and Church (1996) telah menyelidiki pengaruh adanya Going Concern Audit Report (GCAR) pada nilai suatu perusahaan. Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan tersebut. Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam suatu opini audit laporan keuangan yang baik (*Unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan (Hani dkk, 2003).

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Rentabilitas menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka atau ketika perusahaan dilikuidasi.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit

(*Going Concern Audit Report*). Going Concern dalam penelitian ini diprosikan dalam analisa rasio keuangan yang mewakili likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perusahaan perbankan (Hani, dkk, 2003)

Dari Latar belakang masalah yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pokok permasalahan dengan mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Going Concern Opini Audit pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEJ tahun 1997-2003”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit?
2. Dari faktor-faktor yang ada, manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi opini audit?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang sahamnya paling aktif pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2003.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah periode tahunan yaitu mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2003.

3. Dari berbagai variabel bebas yang mempengaruhi pengukuran kesehatan suatu bank, penelitian ini hanya membatasi pada variabel *Quick Ratio (QR)*, *Banking Ratio (BR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Interest Margin of Loans (IML)*, *Capital Ratio (CR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit.
2. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi opini audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan tersebut. Karena hal ini sangat bermanfaat dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bermanfaat untuk menambah pustaka dan memperkaya penelitian sebelumnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan *Going Concern* dan Opini Audit di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika PENulisan

Penelitian skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi landasan teori serta pengertian-pengertian secara teoritis yang relevan serta formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang pemilihan sample dan pengumpulan data, pengukuran variable analisis dan analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang uji asumsi regresi data dan pembahasan atas informasi yang dihasilkan dari olahan data tersebut.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya serta auditor dalam memberikan pendapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Auditing menurut Boynton, Kell & Johnson (2002) merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Abdul Halim (2003) memberikan definisi auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Munawir (2002), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.2 Perlunya Audit

Audit dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko informasi (*information risk*) yaitu resiko yang mencerminkan kemungkinan informasi yang dijadikan dasar untuk menilai risiko bisnis telah dibuat dengan tidak tepat. Penyebab terjadinya risiko informasi besar kemungkinan karena ketidaktepatan laporan keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah: (1) informasi diterima dari pihak lain, (2) bias dan motivasi pembuat informasi, (3) volume data, dan (4) kerumitan transaksi (Haryono Jusup, 2001).

Ditinjau dari definisi umum auditing yang ada, pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor independen ditujukan terhadap pernyataan mengenai kegiatan ekonomi, yang disajikan oleh suatu organisasi dalam laporan keuangannya. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan (Munawir, 2002).

Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Hal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. Perkembangan selanjutnya adalah pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya, juga memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan ini mereka gunakan sebagai informasi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Abdul Halim, 2003).

Jasa auditor menggerakkan rantai nilai ketika auditor mengubah informasi ini menjadi pengetahuan yang penting bagi manajemen atau dewan direksi. Sebagai contoh, dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang bisnis, auditor dapat menemukan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara optimal untuk memperoleh penghasilan, dan bahwa rasio penghasilan terhadap asetnya berada jauh dibawah rasio perusahaan yang unggul dalam industri. Lebih jauh lagi, dapat melihat peluang untuk meningkatkan kinerja dengan cara membuat rekomendasi tentang bagaimana perusahaan dapat mendayagunakan dengan baik basis aset yang dimiliki, yang berarti mengantisipasi dan menciptakan peluang (Boynton, Johnson & Kell, 2002).

Agar mesin perekonomian suatu negara dapat menyalurkan dana masyarakat ke dalam usaha-usaha produktif yang beroperasi secara efisien, maka dalam perekonomian perlu disediakan informasi keuangan yang andal, yang memungkinkan para investor memutuskan ke usaha-usaha apa dana mereka diinvestasikan. Dana yang berada di tangan masyarakat akan ditarik oleh perusahaan yang mampu menghasilkan kembalian (*return*) terbesar atas investasi dan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Jika manajemen suatu perusahaan dengan sengaja mengelabui masyarakat dengan menyajikan laporan keuangan yang seolah-olah menggambarkan hasil usaha perusahaan yang tinggi dan posisi keuangan yang seolah-olah sehat, maka dana para investor akan mengalir salah ke perusahaan tersebut. Akibatnya, dana masyarakat mengalir ke perusahaan yang beroperasi tidak efisien, yang pada akhirnya akan berdampak kepada kerugian ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu,

masyarakat keuangan memerlukan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada masyarakat. Atas dasar informasi keuangan yang andal, masyarakat keuangan akan memiliki dasar yang andal untuk menyalurkan dana mereka ke usaha-usaha yang beroperasi secara efisien dan memiliki posisi keuangan yang sehat (Munawir, 2002).

2.3 Opini Audit

Laporan penting sekali dalam suatu audit karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Selain itu tujuan utama suatu audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan GAAP/PSAK. Para pengguna laporan keuangan harus menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan mereka sendiri tentang risiko melakukan usaha dengan suatu perusahaan atau untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Penyajian yang wajar bukan merupakan keyakinan tentang kelangsungan usaha suatu entitas. Oleh karena itu, adanya fakta yang menunjukkan banyaknya entitas yang pailit menyusul terbitnya laporan standar auditor (Boynton, Kell & Johnson, 2002)

Menurut standar auditing, auditor diharuskan untuk menyatakan dalam laporannya apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Penyajian yang layak bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan klien akan bisa berlangsung terus. Perusahaan kemungkinan akan

berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, bahkan dalam jangka waktu satu tahun setelah laporan keuangan, tidak harus selalu berarti bahwa kinerja auditor tidak memadai. PSA No. 30, *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Satuan Usaha Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya* (SA 341), menyatakan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keasangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit (Haryono Jusup, 2001).

Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Bagaimanapun juga, hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe *going concern report* yang harus dipilih (LaSalle & Anandarajan, 1996).

Apabila keadaan-keadaan tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan, auditor harus (1) Menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan (2) menambahkan paragraf penjelasan yang dicantumkan setelah paragraf pendapat dengan mengacu pada catatan atas laporan keuangan yang bersangkutan (Haryono Jusup, 2002).

PSA 29 paragraf 11 huruf d, dalam Hani, dkk (2003) menyatakan bahwa, keraguan yang terbesar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor.

Arens & Loebbecke (1996) dalam Hani dkk (2003) menyatakan bahwa auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya kemungkinan bahwa klien tidak mampu meneruskan usahanya atau memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk suatu periode yang wajar. Jika auditor menyimpulkan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan.

SA 341 paragraf 13, menyatakan, apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha, *mitigating factor* dan rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutchler (1985) adalah untuk menguji hubungan antara *going concern opinion* dengan informasi yang tersedia secara umum. Analisa diskriminan digunakan untuk menguji model dari keputusan *going concern opinion* dengan contoh perusahaan manufaktur yang menerima *going concern opinion* (GCAR companies) dan contoh perusahaan manufaktur yang cenderung menunjukkan kesulitan potensial *going concern* namun tidak menerima *going concern opinion* (GCAR companies).

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti opini yang *Unqualified* dan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

1. *Going Concern Audit Report* (GCAR)
2. *Non-Going Concern Audit Report* (non-GCAR)

2.4 Jenis-jenis Opini Audit

Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor (Abdul Halim, 2003) yaitu :

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

Dalam SA 411 par 04 dikatakan bahwa laporan keuangan yang wajar dihasilkan setelah melalui pertimbangan apakah:

1. Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum.
 2. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
 3. Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya, dan penafsiran.
 4. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas.
 5. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelas

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf pengantar untuk menegaskan pemisahan tanggung jawab dalam pelaksanaan audit.
 2. Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAL. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan auditan. Auditor harus menjelaskan penyimpangan yang dilakukan berikut taksiran pengaruh maupun alasannya penyimpangan dilakukan dalam satu paragraf khusus.
 3. Laporan keuangan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material.
 4. Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 5. Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.
- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Sesuai dengan SA 508 par.38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila :

1. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan

tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

1. Ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
2. Auditor tidak independen terhadap klien.

Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf penjas.

2.5 Going Concern

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya going concern maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek (Hani dkk, 2003).

Dalam suatu audit, perusahaan diasumsikan akan berlangsung terus diwaktu-waktu yang akan datang. Namun auditor bertanggungjawab untuk menilai apakah dalam kenyataannya perusahaan akan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal neraca tahun yang diaudit. Biasanya prosedur audit yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit lain sudah cukup untuk mengidentifikasi kondisi dan keadaan yang apabila dipertimbangkan secara menyeluruh akan dapat menunjukkan adanya keraguan besar bahwa perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Yusuf, 2002).

Keputusan auditor untuk mengeluarkan opini going concern memberikan sinyal tidak hanya kepada investor, tetapi juga kepada manajemen perusahaan yang sedang menghadapi titik kritis *financial distress* tersebut, dimana kelanjutan eksistensi perusahaan tersebut terancam. Model yang mendiskripsikan resolusi opini *going concern* yang sukses bernilai bagi manajer dan juga bagi auditor dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan resolusi sukses *financial distress* tersebut (Nogler, 1995).

Menurut Lenard dkk (1998) dalam Hani dkk (2003), ketika auditor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal-hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*Going Concern*). Kefektifan dari laporan audit dalam membantu para pengguna laporan keuangan telah menjadi subjek perdebatan selama ini. Salah satu hal yang diperdebatkan adalah model dari paragraf penjelasan dalam laporan audit pada saat klien telah memenuhi pengungkapan dari laporan keuangan yang diminta (Bamber & Stratton, 1997).

SAS 59, menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) dalam periode waktu yang memadai, tidak melampaui waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan diaudit (Boynton, Johnson & Kell, 2002).

Audit report dengan modifikasi mengenai *Going Concern*, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Di lain pihak, perusahaan yang "sehat" memperoleh opini "*standard*" atau "*unqualified*". Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, Kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk, 1998 dalam Hani dkk, 2003).

Penilaian yang paling mendasar dilakukan seorang auditor adalah yang berhubungan dengan kondisi perusahaan kedepan adalah mengenai kemampuan perusahaan tersebut untuk melanjutkan operasinya secara *going concern*. Keputusan investasi sehubungan dengan perusahaan tersebut membawa perspektif baru ketika perusahaan tersebut menghadapi kemungkinan likuidasi, kepailitan, atau reorganisaasi. Asumsi yang mendasari proses akuntansi tersebut adalah bahwa perusahaan yang dilaporkan akan berlanjut secara *going concern*. Jika hal ini tidak terpenuhi maka upaya untuk mengklasifikasi biaya yang tidak kadaluarsa sebagai bagian asset akan sia-sia. Evaluasi terhadap apakah akan mencapai *going concern* menghadirkan permasalahan yang signifikan bagi auditor. Jika indikator likuidasi yang hadir, penilaian harus dibuat sebagai kecenderungan kelanjutan operasi (Altman & McGough, 1974).

Going Concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No. 30).

2.6 Hubungan Opini Audit dan Going Concern

PSA no. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut :

- a. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus :
 - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- c. Jika perusahaan memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangan) atas efektivitas rencana tersebut.
 - 1) Jika auditor berkesimpulan rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
 - 2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan,

maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).

- 3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

2.7 Rasio Keuangan

Analisa rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi (Steven C. Hall, 2002 dalam Hani dkk, 2003).

Altman (1968) mengembangkan pendekatan tradisional terhadap analisa dengan menganalisa pemikiran rasio dengan menganalisa pemikiran rasio untuk memprediksi kebangkrutan dan menggunakan teknik analisa multi diskriminan. Teknik ini mengidentifikasi 5 rasio, yang secara bersamaan, sangat baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Sementara Dodd, dkk (1984) dalam Hani dkk (2003) menyarankan agar penelitian yang akan datang berkaitan dengan penyelidikan informasi yang berisi *Going Concern Audit Report (GCAR)* sebaiknya

menggunakan suatu metode yang mengontrol pelepasan informasi pada saat itu, seperti informasi laporan keuangan.

2.7.1 Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Dalam hubungannya dengan likuiditas perbankan, *Quick Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan cash assets yang dimilikinya (Teguh Pudjo Mulyono, 1999). *Quick Ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan perbankan mengalami kesulitan kas sehingga suatu waktu dapat menimbulkan *rush*.

Banking Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya (Teguh Pudjo Mulyono, 1999).

Banking Ratio dan *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deposannya. Makin kecil *Quick Ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para deposannya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets (Altman, 1968). Sedangkan hubungan *Banking Ratio* dengan opini audit : makin kecil *Banking Ratio*, perusahaan kurang likuid

karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*.

2.7.2 Profitabilitas

Tujuan dari analisa rentabilitas/profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada Neraca Bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Muljono, 1992)

“ROA measures how effectively the company’s assets are used to generate profits” (Bieman & Dyckman, 1976:391 dalam Hani dkk, 2003). Oleh karena itu, *Return on Assets* (ROA) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja sebuah pusat investasi (Steve H. Kamadi, 17 dalam Hani dkk, 2003).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi Laba/Rugi bersih dengan Total Asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

Interest Margin of Loans juga merupakan salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas. Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatan (Teguh Pudjo Mulyono, 1999). Selain itu, rumus ini juga digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam mengendalikan (*control*) besarnya *interest expense*. Namun jenis assets yang dinilai hanya dibatasi pada *Earning Assets* saja begitu juga income yang diperbandingkan hanya income pada *Earning Assets* saja.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaan secara efisien sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan yang untung tidak akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini dengan *going concern*.

2.7.3 Solvabilitas

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999) tujuan utama analisa solvabilitas ini yaitu untuk mengetahui :

1. Apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien.
2. Apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
3. Apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil.

Capital Ratio merupakan salah satu alat ukur analisa solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit (Teguh Pudjo Mulyono, 1999).

Capital Adequacy Ratio juga merupakan salah satu alat ukur analisa solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada

untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Teguh Pudjo Mulyono, 1999).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan untuk menunjang perkreditan atas kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan dengan nilai asset lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Kesimpulan ini didukung oleh Chen & Church (1992) yang mengkaji kemampuan dari variabel kegagalan pembayaran hutang untuk menjelaskan opini audit. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pada perusahaan yang gagal lebih banyak menerima opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) setahun sebelum dinyatakan bangkrut, pada saat perusahaan tersebut belum gagal.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Hani, Clearly dan Mukhlisin (2003), yang berjudul “*Going Concern dan Opini Audit : Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di BEJ*”. Penelitiannya merupakan studi mengenai opini *going concern audit report* dan *non-going concern audit report* yang dikeluarkan auditor. Serta menjelaskan opini audit dimana auditor bertanggung jawab untuk memperkirakan apakah kliennya mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian tersebut menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang diprosikan dalam *Quick Ratio, Banking Ratio, Return on Assets, Interest Margin of Loans, Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variable penelitian. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa hanya variable *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Interest Margin of Loans* yang mempunyai pengaruh terhadap opini audit.

Jamaludin Iskak (1998) dalam Hani dkk (2003) dengan penelitiannya yang berjudul "*Krisis Moneter, Going Concern dan Laporan Auditor Independen*". Yang menjelaskan bahwa studi ini akan mengetengahkan krisis ekonomi sebagai latar belakang pembahasan dan tanggung jawab auditor independent dalam menilai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Randal E. LaSalle dan Asokan Anandarajan (1996) dengan judul "*Auditors' Views on the Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties*", mengulas mengenai ketika auditor telah menentukan bahwa ada kesangsian besar pada kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, para auditor diijinkan mengeluarkan pendapat *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Bagaimanapun juga, hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan pegangan auditor dalam menetapkan tipe *going concern report* yang harus dikeluarkan auditor. Sebagai langkah awal untuk memahami keputusan pelaporan, penelitian ini mengemukakan pandangan partner audit pada factor-faktor penting yang dapat mempengaruhi pilihan auditor antara 2 (dua tipe) laporan yang diizinkan di bawah standard laporan sekarang ini.

Hasil studi yang dilakukan Mary Jane Lenard, dkk (2000) dalam Hani dkk (2003) dengan penelitiannya yang berjudul "*An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for the Auditor's Going Concern Assesment*", memberikan gambaran

dan pengujian dari *fuzzy clustering* dan *model hybrid* yang akan mendukung keputusan yang dibuat oleh auditor pada saat menyelesaikan evaluasi tentang *going concern*. Suatu ramalan di mana suatu perusahaan akan bangkrut atau tidak termasuk dalam salah satu komponen atas keputusan tentang *going concern*. Sebagai akibatnya, jika suatu perusahaan dinyatakan dalam kategori bangkrut oleh modal keputusan tersebut, hal ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu bisnis.

George E. Nogler (1995) dengan penelitiannya yang berjudul "*The Resolution of Auditor Going Concern Opinions*" menyebutkan bahwa telah ditemukan implikasi penting sehubungan dengan perilaku *opini going concern* auditor. Pertama, pernyataan sebelumnya bahwa auditor sering melakukan kesalahan dalam mengeluarkan opini *going concern* ditentang. Terbukti bahwa sekitar dua per tiga opini tersebut diselesaikan dengan *dissolution* atau pencatatan kepailitan dan sepertiganya menjalani restrukturisasi *debt/equity* substansial. Kedua, adalah keyakinan kuat auditor dalam kegagalan dan restrukturisasi utang memberikan keterangan pada proses pengambilan keputusan mengenai *going concern*. Dalam banyak kasus, terlihat bahwa keputusan auditor untuk mencabut opini *going concern* berhubungan dengan konfirmasi eksternal (bank, hutang, atau pasar modal) mengenai perbaikan finansial dan kondisi operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin C. W. Chen dan Bryan K. Church (1996) dengan judul "*Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings*", mengulas mengenai hubungan antara opini *going concern* dan

reaksi pasar terhadap prediksi kebangkrutan. Hasil dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa opini going concern bermanfaat dalam memprediksi kepailitan dan menyediakan beberapa penjelasan dalam memprediksi penyelesaian masalah kepailitan. Misalnya, opini going concern dapat mengurangi keterkejutan perusahaan terhadap kebangkrutan. Hasil yang mereka peroleh konsisten terhadap pernyataan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan opini going concern mengalami sedikit penghasilan negative selama prediksi kebangkrutan daripada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hasil ini membantu mengontrol kemungkinan terjadinya kepailitan, reaksi pasar terhadap pemberitaan yang dipublikasikan sebelum prediksi kebangkrutan, dan perubahan harga saham sebelum dikeluarkannya laporan auditor. Secara keseluruhan, hasil yang mereka peroleh menunjukkan bahwa opini going concern memiliki nilai sebagai sebuah informasi.

Jane F. Mutchler (1985) dengan penelitiannya yang berjudul "*A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision*" Menguji hubungan antara *going-concern opinion* dengan informasi yang tersedia secara umum. Analisa diskriminan digunakan untuk menguji model dari keputusan *going-concern opinion* dengan contoh perusahaan manufaktur yang menerima *going-concern opinion* (*GCAR companies*) dan contoh perusahaan manufaktur yang cenderung menunjukkan kesulitan potensial *going-concern* namun tidak menerima opini *going-concern* (*NGCAR companies*). Variabel independent dipilih dari informasi yang tersedia dari perusahaan 8-ks, 10-ks, atau laporan tahunan. Pemilihan berdasarkan atas wawancara dan respon questioner dari sample auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menentukan tingkat dimana keputusan *going-concern* auditor dapat diprediksi menggunakan informasi yang tersedia secara public. Hasilnya *going-concern opinion* tidak menunjukkan akan memiliki kandungan informasi tambahan dari sebagian besar perusahaan, ada kasus tertentu dimana *qualification* memiliki kandungan informasi yang marginal. Tipe dari opini audit dapat digunakan untuk memperkuat signal, dan kasus dimana informasi dan opini konsisten akan memberikan alasan ketergantungan lebih pada keputusan yang dibuat oleh mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Jane F. Mutchler, William Hopwood, dan James M. McKeown (1997) dengan judul "*The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies*" menguji kegunaan *contrary information* dan *mitigating factor* untuk keputusan modifikasi *going concern* bagi perusahaan yang akan segera pailit. *Contrary Information* (yaitu informasi yang mempertanyakan kelanjutan eksistensi klien) contohnya adalah kegagalan utang. *Mitigating factor* adalah hal yang secara khusus menutupi *contrary information*. Hasil penelitian tersebut adalah efek signifikan item *contrary information* terjadi setelah mengendalikan hubungan antara item tersebut dan kepailitan yang menunjukkan bahwa auditor memperhatikan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan kepailitan. Item *mitigating factor* tidak signifikan, mungkin karena auditor bersifat konservatif. Tentu saja ada pembatasan untuk pengukuran terhadap variable-variabel ini., dan pengukuran lainnya mungkin terbukti lebih berhasil untuk item-item *mitigating factor*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran tetap mempengaruhi setelah mengendalikan hubungan antara ukuran

dan kepailitan maupun sejumlah variable lainnya termasuk *contrary information* dan *mitigating factor*. Auditor lebih kecil kemungkinan untuk mengeluarkan modifikasi going concern untuk perusahaan yang akan pailit, mungkin karena mereka lebih yakin bahwa perusahaan yang lebih besar mampu mengatasi kesulitan keuangan yang mereka alami atau mungkin karena mereka takut dengan mengeluarkan modifikasi going concern itu sendiri akan ikut berperan dalam kegagalan perusahaan.

Michael Bamber dan Richard A. Stratton (1997) melakukan penelitian dengan judul "*The Information Content of the Uncertainty-modified Audit Report: Evidence from Bank Loan Officer*". Dalam penelitiannya tersebut mereka membahas efektifitas laporan audit dalam komunikasi dengan pengguna laporan keuangan telah menjadi subjek perdebatan selama ini. Salah satu elemen yang diperdebatkan tersebut adalah peran tambahan sebuah paragraph penjelasan dalam laporan audit pada saat klien telah memberikan laporan keuangan yang perlu dipublikasikan. Kami menilai topic ini dalam sebuah eksperimen terkendali yang didesain untuk menginvestigasi kandungan informasi ketidak pastian dalam sebuah laporan audit yang dimodifikasi untuk kelompok pemakai yang spesifik; petugas bank bagian pinjaman. Hasilnya, berdasarkan respon dari 77 orang petugas bank bagian pinjaman, menunjukkan bahwa ketidak pastian dalam sebuah laporan audit yang dimodifikasi (SAS No. 58, AICPA 1998) mempengaruhi penyimpulan resiko oleh petugas bagian pinjaman, tingkat bunga premium, dan mempengaruhi keputusan untuk menyetujui atau menolak untuk memberikan pinjaman.

Studi yang dilakukan Marshal A. Geiger, dkk (1995) dengan judul “*Reporting on Going Concern Before and After SAS No. 59*”, menjelaskan bahwa pelaporan dan syarat-syarat audit menurut SAS No. 59, yang menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, membutuhkan evaluasi secara eksplisit terhadap kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap audit. Studi ini telah diarahkan untuk mempelajari perusahaan yang menerima *going concern modified reports* sebelum dan sesudah pelaksanaan SAS No. 59. Para peneliti ingin memperhitungkan apakah auditor mengeluarkan *going concern modified report* klien memperlihatkan tingkat perbedaan penekanan keuangan dan juga apakah tingkat kebangkrutan suatu perusahaan menjadi berbeda dengan adanya SAS No. 59. Hasilnya tetap signifikan dengan argument bahwa, secara umum, auditor sudah mengevaluasi status *going concern* klien sebelum SAS No. 59. Akan tetapi, SAS No. 59 hanya tampak seperti latihan pemberian symbol yang sudah ada. Penelitian lainnya, juga menunjukkan bahwa keseluruhan pelaporan auditor setelah SAS No. 59 telah mengalami perbaikan.

Steven J. Carlson, dkk (1998) dikutip dari Hani dkk (2003), menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dari informasi yang menyangkut *Going Concern Audit Report (GCAR)* tidak berusaha untuk mengendalikan pengungkapan informasi keuangan pada saat itu. Variabel dependen merupakan variabel dummy yang mewakili ketiadaan GCAR. Covariate terdiri dari variabel-variabel *unexpected earnings*, *market returns*, *size*, dan 5 rasio non-GCAR adalah signifikan. Hasil

penelitian ini menyarankan bahwa pengguna laporan keuangan menemukan kegunaan GCAR untuk tujuan penilaian perusahaan.

Steven C. Hall (2002) dalam Hani dkk (2003), berbicara tentang implikasi dari analisa keuangan perusahaan untuk mendeteksi kegagalan financial yang dapat digambarkan dengan variabel-variabel temuan untuk memisahkan perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak bangkrut.

Gary Kleinman dan Asokan Anandarajan (1999) dalam Hani dkk (2003), dengan penelitiannya yang berjudul "*The Usefulness of off-Balance Sheet Variables as Predictors of Auditor's Going Concern Opinion: An Empirical Analysis*", menjelaskan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah untuk menguji informasi kualitatif yang terbatas sebagai pedoman dalam informasi non-keuangan yang digunakan untuk memahami keputusan auditor dalam mengeluarkan Non-GCAR. Motivasi dari tujuan ini terdapat dalam SAS No. 58 & 59. Dalam literature akademik Ponemon dan Schick (1991) tertulis bahwa variabel kualitatif khusus dapat mungkin dikombinasikan dengan indicator keuangan tradisional untuk mengembangkan prediksi mengenai keputusan opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Koh Han Chye dan Tan Sen Suan (1999) dalam Hani dkk (2003), menunjukkan bahwa penugasan dari status Going Concern suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Penelitian ini berusaha untuk melihat pada suatu perbedaan dan pendekatan terbaru dari Neural Networks. Model ini digunakan untuk memprediksi status Going Concern perusahaan melalui 6 rasio keuangan.

Sylvia Constantinides (2002) dikutip dari jurnal Hani dkk (2003), menunjukkan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan opini going concern dari auditor, banker dan pengguna insolvency untuk menjelaskan tekanan-tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan klien. Menggunakan data yang didapat dari hasil kuesioner, model regresi logistic dikembangkan dengan klasifikasi yang benar secara keseluruhan sebesar 81,11%. Model ini digunakan sebagai indicator ketidak pastian Going Concern dan kejadian yang menunjukkan invaliditas status Going Concern dari tekanan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini lebih jauh menguji dampak dari factor lain yang dibutuhkan dan mbeberapa perbedaan di antara 3 profesional kelompok pengguna laporan keuangan perusahaan.

2.9 Formulasi Hipotesis

Analisa rasio secara tradisional memefokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi (Steven C. Hall, 2002 dalam Hani dkk, 2003).

Dodd, dkk (1984) dikutip dari penelitian Hani dkk (2003), menyarankan agar penelitian yang akan datang berkaitan dengan penyelidikan informasi yang berisi

Going Concern Audit Report (GCAR) sebaiknya menggunakan suatu metode yang mengontrol pelepasan informasi pada saat itu, seperti informasi laporan keuangan.

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

- **Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan bahwa satu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan alat-alat likuid mereka. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan (Hani dkk, 2003).

Likuiditas yang diprosikan dalam *Banking Ratio* dan *Quick Ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deposannya. Makin kecil *Quick Ratio* dan *Banking Ratio*, menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar kembali kepada para deposannya, serta tidak dapat menarik kembali kredit-kredit yang diberikan kepada debiturnya, sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.

- Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dari analisa rentabilitas/profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada Neraca Bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Muljono, 1992).

Profitabilitas yang diprosikan dalam *Return on Assets* dan *Interest Margin of Loan* ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan income. *ROA* digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan, sedangkan *Interest Margin of Loan* digunakan untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai *ROA* dan *IML* semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan serta pengelolaan perkreditan perusahaan dalam menghasilkan income. Dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit dengan *going concern*.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern*.

- Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka atau ketika perusahaan dilikuidasi. Analisa Solvabilitas bank atau disebut juga *Analysis of Bank Capital* akan membahas fungsi dari Bank Capital, cara pengukuran kebutuhan modal dan membahas cara perhitungan rasio dari solvabilitas suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1992). Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999) tujuan utama analisa solvabilitas ini yaitu untuk mengetahui : (1) apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien, (2) apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (3) apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil.

Solvabilitas yang diproksikan dalam *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan untuk menunjang perkreditan atas kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut. *Capital Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CR dan CAR semakin efektif pengelolaan permodalan perusahaan untuk menunjang perkreditan atas kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya

kredit tersebut. Semakin tinggi nilai permodalan yang dimiliki bank, menunjukkan kemampuan bank untuk menunjang atau menutupi kemungkinan resiko yang terjadi di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga, hal tersebut memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit dengan *going concern*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek (satuan-satuan atau industri-industri). Satuan-satuan industri tersebut dinamakan unit analisis, dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan, sedangkan sampelnya merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili populasi. Jumlah sampel lebih sedikit dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2003. Perusahaan perbankan dipilih karena salah satu tugas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito. Serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa pinjaman. Sehingga mengetahui kemampuan bank dalam mengelola asset dan permodalan sangat diperlukan, agar dapat membantu pengambilan keputusan baik dari sisi investor dalam penempatan dananya, debitur dalam menempatkan jaminan kreditnya serta manajemen dalam melihat kinerja bank.

Pangambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Cooper dan Emory, 1995 dalam Amalia, 2005). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang sahamnya paling aktif pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2003.
2. Memiliki data-data lain yang dibutuhkan untuk pengukuran variable dalam penelitian ini

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari pengarsipan data di Bursa Efek Jakarta, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang ada di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia serta arsip data yang ada di Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hani, Clearly dan Mukhlisin menggunakan Opini Audit sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya menggunakan *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Return on Assets*, *Interset Margin of Loans*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Hani, Clearly dan Mukhlisin tersebut, sehingga peneliti juga menggunakan variabel yang sama, antara lain adalah :

- a) Variabel dependen (variabel Y) yaitu opini audit, dimana dalam penelitian ini pengukuran variabel opini audit *unqualified* dengan *going concern audit report (GCAR)* yang terdapat dalam annual report diberi nilai “1”. Sedangkan opini audit *unqualified non-going concern audit report (Non-GCAR)* yang terdapat dalam annual report diberi nilai “0”.
- b) Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Quick Ratio (QR)* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan cash assets yang dimilikinya.

QR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$$

- 2) *Banking Ratio (BR)* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

BR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

- 3) *Return on Assets (ROA)* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *net income* (laba bersih)

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba/Rugi bersih}}{\text{Total Assets}}$$

- 4) *Interest Margin of Loans (IML)* adalah untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya.

IML dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IML = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}}$$

- 5) *Capital Ratio (CR)* adalah untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit.

CR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}}$$

- 6) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

CAR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

3.4 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis null dan alternatif terbentuk sebagai berikut:

- H_01 : Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.
- H_a1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern
- H_02 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.
- H_a2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.
- H_03 : Solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.
- H_a3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan model penelitian analisis Regresi Logistik Berganda untuk menguji semua hipotesis yang ada, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana :

- Y = variabel dependen opini audit
- a = konstanta
- b = koefisien
- x_1 = variabel independen Quick Ratio
- x_2 = variabel independen Banking Ratio
- x_3 = variabel independen ROA
- x_4 = variabel independen Interest Margin of Loan
- x_5 = variabel independen Capital Ratio
- x_6 = variabel independen CAR
- e = error

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan tentang keberartian hubungan terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan positif atau tidak dapat dilihat dari koefisien regresi (b). Hipotesis H_{a1} memprediksi bahwa koefisien b_1 dan b_2 positif signifikan, hipotesis H_{a2} memprediksi bahwa koefisien b_3 dan b_4 positif signifikan dan hipotesis H_{a3} memprediksi b_5 dan b_6 positif signifikan. Apabila signifikan dan positif berarti tolak H_0 .

$$H_0 : b_{1,2} \leq 0$$

$$H_a : b_{1,2} > 0$$

$$H_{0,2} : b_{3,4} \leq 0$$

$$H_{a,2} : b_{3,4} > 0$$

$$H_{0,3} : b_{5,6} \leq 0$$

$$H_{a,3} : b_{5,6} > 0$$

Pengaruh variable independent terhadap variable dependen pada hipotesis diatas akan diuji dengan uji t berdasarkan nilai probabilitas (p) dengan alpha 0,05. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat diketahui dari nilai p. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 akan ditolak dan sebaliknya.

Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data dalam laporan keuangan yang diterbitkan masing-masing bank yang terdapat dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), serta laporan auditor independent yang ada dalam annual report yang diterbitkan masing-masing bank, terdapat dalam arsip yang tersimpan di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2003. Dari data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi untuk menentukan variable yang berpengaruh secara signifikan dan positif antara *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Return on Assets*, *Interest Margin of Loans*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Opini Audit.

Pada penelitian ini data yang diambil yaitu dari keseluruhan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2003, yang menerbitkan annual report dimana terdapat laporan auditor independent, dan auditor memberikan pendapat *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian), sehingga jumlah bank yang menjadi sample ada 137 bank.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
QR	137	.02828624375	32.871134762	8.720	.207	78.866	.411
BR	137	.08919856890	12.107651374	4.698	.207	22.289	.411
ROA	137	-1.122058208	.03954668493	-4.929	.207	28.798	.411
IML	137	-.4841042002	1.0060400717	.802	.207	9.845	.411
CR	137	-2.677693369	2.2190465583	-1.688	.207	10.926	.411
CAR	137	-1.665837869	1.2524895639	-2.316	.207	12.060	.411
Opini Audit	137	0	1	.634	.207	-1.622	.411

Sumber : Hasil OLahan Data

Tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai statistic deskriptif atas variable penelitian. Output tampilan SPSS tersebut menunjukkan jumlah responden (N) ada 137, serta menunjukkan nilai terkecil (minimum) dan nilai terbesar (maximum) dari masing-masing variable penelitian. Sedangkan nilai skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data variable tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Imam Gozali, 2005).

Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing variable tidak ada yang mendekati nol, hanya variable IML yang nilai skewnessnya mendekati nol tetapi nilai kurtosisnya jauh diatas nol. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data variable-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal atau memiliki nilai ekstrim.

4.3 Uji outliers

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variable tunggal atau variable kombinasi. Apabila terdapat outliers maka observasi yang bersangkutan harus dikeluarkan dari analisis selanjutnya. Uji outliers dilakukan dengan menggunakan criteria jarak cook's dengan nilai $< 0,1$. Setelah dilakukan uji outliers jumlah sample yang dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis sebanyak 125 sampel.

4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic berganda. Proses pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, berikut ini adalah salah satu hasil analisis regresi logistic berganda :

Tabel 4.2
Tabel Regresi Logistik Berganda

	B	S.E.	Wald	Sig.
QR	.075	.325	.054	.817
BR	-.470	.780	.363	.547
ROA	60.781	26.583	5.228	.022
IML	3.533	4.267	.685	.408
CR	2.307	1.480	2.430	.119
CAR	-3.049	2.492	1.497	.221
Constant	-1.206	.660	3.343	.067

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan dari hasil analisis regresi logistic berganda diatas dapat diketahui model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,206 + 0,75X_1 - 0,470X_2 + 60,781X_3 + 3,533X_4 + 2,307X_5 - 3,049X_6$$

Keterangan :

Y = Kondisi Perusahaan

X_a = Rasio Keuangan

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,206, hal ini dapat diartikan jika variable independent dianggap nol maka prediksi dari kondisi perusahaan sebesar -1,206.

4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan tentang keberartian hubungan variable terikat dan variable bebas mempunyai hubungan positif atau tidak dapat dilihat dari koefisien regresi (β). Selain itu untuk melihat hubungan variable terikat dan variable bebas digunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis pertama menguji apakah Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern. Dimana likuiditas diproksikan dalam *Quick Ratio* dan *Banking Ratio*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada table 4.2. Pada hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap opini audit, sedangkan untuk *Banking Ratio* menunjukkan hubungan negative tetapi tidak signifikan terhadap opini audit. Jika dilihat dari variable *Quick Ratio* yang mempunyai hubungan positif signifikan terhadap opini audit, dan variable *Banking Ratio* yang mempunyai hubungan negative tidak signifikan terhadap opini audit, hal ini menunjukkan bahwa penelitian mendukung hipotesis null (H_{01}) dan menolak hipotesis alternative (H_{a1}). Tidak signifikan variable *Quick Ratio* dan *Banking Ratio* bisa dikarenakan masing-masing variable tersebut memiliki jarak yang terlalu jauh antara batas maksimum dan minimum, hal ini dapat dilihat pada table 4.1. Dapat disimpulkan bahwa hubungan *Quick Ratio* dengan opini audit adalah semakin kecil *Quick Ratio*, menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar kembali para deposannya, maka opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern* karena kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan hubungan *Banking Ratio* dengan opini audit, makin kecil *Banking Ratio* menunjukkan perusahaan kurang likuid, sehingga tidak dapat menarik kembali kredit-kredit yang diberikan kepada para debiturnya. Maka opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*. Jadi, berdasarkan penjelasan

diatas, makin kecil likuiditas maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan *Going Concern* (GCAR) akan semakin kecil.

Hipotesis kedua menguji apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern. Profitabilitas diprosikan dalam *Return on Assets* dan *Interest Margin of Loans*, hasil analisis dapat dilihat pada table 4.2. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap opini audit, sedangkan *Interest Margin of Loans* menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit. Jika dilihat dari variable *Return on Assets* yang mempunyai hubungan positif signifikan terhadap opini audit, hal ini berarti bahwa penelitian menerima hipotesis alternative (H_{a2}) dan menolak hipotesis null (H_{02}). Disini dapat dilihat bahwa ROA mempunyai hubungan atau pengaruh yang sangat kuat terhadap opini audit, hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tidak akan mengalami kebangkrutan (Altman, 1968). Dapat disimpulkan bahwa hubungan *Return on Assets* dengan opini audit adalah bahwa semakin kecil ROA, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba menurun, sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*. Dan jika dilihat dari variable *Interest Margin of Loans* yang menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit, hal ini menunjukkan bahwa penelitian menerima hipotesis null (H_{02}) dan menolak hipotesis alternative (H_{a2}). Sehingga dapat dijelaskan hubungan *Interest Margin of Loans* dengan opini audit adalah semakin kecil IML menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan pendapatan lebih kecil, sehingga tidak mampu membayar biaya bunga dari pinjaman. Maka opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin kecil profitabilitas, kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan *Going Concern* semakin kecil.

Hipotesis ketiga menguji apakah Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan going concern. Solvabilitas diprosikan dalam *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, hasil analisis dapat dilihat pada table 4.2. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan *Capital Ratio* mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap opini audit, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hubungan negative dan tidak signifikan terhadap opini audit. Dilihat dari variable *Capital Ratio* yang menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap opini audit, serta variable *Capital Adequacy Ratio* yang mempunyai hubungan negative signifikan terhadap opini audit, hal ini menunjukkan bahwa penelitian menolak hipotesis alternative (H_{a3}) dan menerima hipotesis null (H_{03}). Tidak signifikan kedua variable tersebut terhadap opini bisa dipengaruhi oleh kondisi permodalan bank yang tidak stabil akibat dampak terjadinya krisis moneter. Hubungan antara *Capital Ratio* dengan opini audit, semakin kecil *Capital Ratio* menunjukkan kemampuan permodalan perusahaan untuk menunjang perkreditan atas kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut rendah. Demikian juga dengan *Capital Adequacy Ratio*, semakin kecil CAR menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan

kerugian di dalam kegiatan perkreditan, pengembalian dana yang disimpan oleh para deposannya dan perdagangan surat-surat berharga makin rendah. Maka opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kecil solvabilitas, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit dengan *Going Concern*.

Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 4.3

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.093	.257	.358

Sumber : Hasil Olahan Data

Pada hasil uji R^2 pada table 4.2 diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) Cox & Snell adalah 0,257. Artinya pengaruh semua variable independent terhadap variable dependen adalah sebesar 25,7% dan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variable-variabel diluar model.

Kemudian untuk mengetahui kekuatan prediksi regresi logit atau untuk mengetahui tingkat ketepatan dari model yang dihasilkan dapat dilihat dari hasil pengujian pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Prediksi Logit

	Observed		Predicted		
			Opini Audit		Percentage Correct
	0	1	0	1	
Step 1	Opini Audit	0	72	12	85.7
		1	21	20	48.8
	Overall Percentage				73.6

Sumber : Hasil Olahan Data

Pada table diatas dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan model regresi yang dihasilkan akan diperoleh ketepatan prediksi sebesar 73,6%.

Sedangkan untuk mengetahui variable yang paling kuat pengaruhnya terhadap opini audit dilihat dari nilai Wald. Hasil analisis regresi logistic berganda pada table 4.2 menunjukkan bahwa variable *Return on Assets* (dengan nilai Wald sebesar 5,228) mempunyai nilai Wald paling besar diantara variable-variabel yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa variable ROA mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap opini audit dari variable-variabel lainnya yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Padabab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian berikutnya, dan implementasi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi opini audit. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor harus memperhatikan kondisi perusahaan, yaitu memperhatikan mengenai likuiditas, rentabilitas/profitabilitas serta solvabilitas perusahaan tersebut. Dimana likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Rentabilitas menunjukkan profit yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka waktu atau ketika perusahaan dilikuidasi.

Landasan yang dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hani, Clearly dan Mukhlisin (2003), yang meeneliti mengenai variabel-variabel yang memeberikan pengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor.

Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan Analisis Regresi Logistik Berganda, proses pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 sampel, dimana terdapat 6 variabel penelitian yang diajukan, yaitu *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Return on Assets*, *Interest Margin of Loans*, *Capital Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variable ROA yang mempunyai pengaruh positif signifikan, sedangkan untuk variable QR, IML dan CR mengandung pengaruh tetapi positif signifikan, untuk variable BR dan CAR, keduanya menunjukkan pengaruh yang negative dan tidak signifikan. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya variable ROA yang memiliki nilai Wald (sebesar 5,228) lebih besar dari variable penelitian yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan oleh auditor dipengaruhi oleh ROA.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variable *Return on Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor, walaupun variable-variabel yang lain juga mempunyai pengaruh terhadap opini audit tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hanya variable ROA yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap opini audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* mempunyai peranan atau kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hani,

Clearly dan Mukhlisin (2003) bahwa *Return on Assets* Mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.

5.1 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam mengambil, memproses data dan menginterpretasikan data. Keterbatasan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk mengadakan penelitian berikutnya :

1. Tidak semua bank menyediakan annual report secara lengkap dalam periode penelitian tahun 1997 sampai tahun 2003.
2. Penelitian menggunakan data sekunder, sehingga olahan dan analisis data sangat tergantung pada akurasi data publikasi.
3. Variabel penelitian yang digunakan hanya enam yaitu *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Return on Assets*, *Interest Margin of Loans*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

5.2 Implikasi Dimasa Mendatang

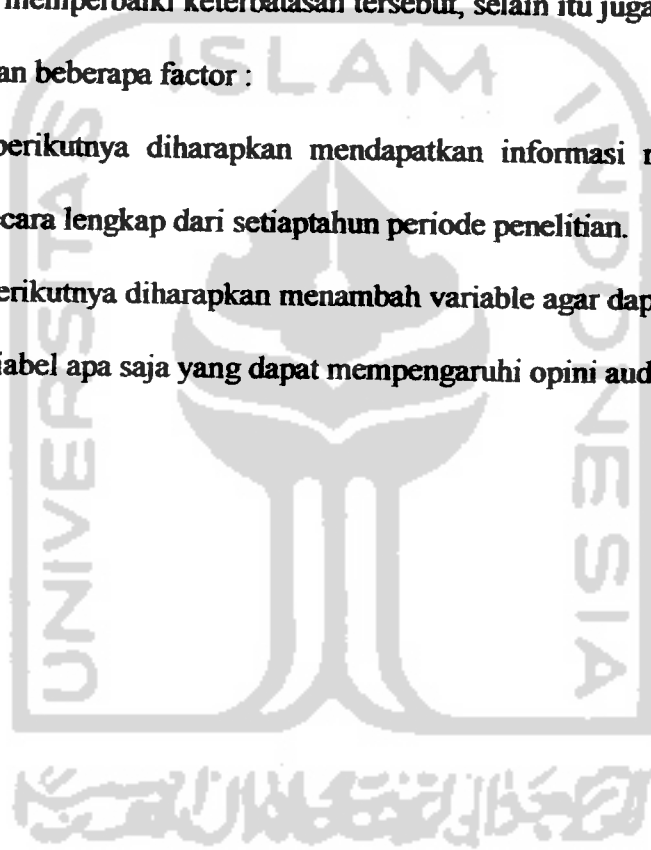
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki implikasi yang berbeda bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Investor, dalam menginvestasikan dananya harus memperhatikan kondisi perusahaan yang akan ditanami investasi oleh investor tersebut, terutama yang harus diperhatikan adalah ROA, karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Auditor, dalam memberikan opini audit pada perusahaan harus memperhatikan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Terutama yang harus diperhatikan adalah ROA.

Dari beberapa keterbatasan yang dikemukakan, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut, selain itu juga diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa factor :

1. Penelitian berikutnya diharapkan mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan secara lengkap dari setiap tahun periode penelitian.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambah variable agar dapat lebih diketahui variable-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I, *Financial Ratios Discriminant and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Finance, September 1968, p. 589-609.
- Altman, E.I., and T.P. McGough, *Evaluation of a Company as a Going Concern*, The Journal of Accountancy, December 1974, p. 50-57.
- Arens and Loebbecke, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- Bamber, E. Michael, and Stratton, Richard A, *The Information Content of the Uncertainty-Modified Audit Report: Evidence from Bank Loan Officers*, Journal Accounting Horizion, June 1997, p.1-11.
- Chen, K.C.W., and B.K. Church, *Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings*, The Accounting Review, Januari 1996, p. 117-128.
- Dillon, William R and Goldstein, Matthew, *Multivariate Analysis Method and Applications*, John Wiley & Son, New York, 1984.
- Geiger, Marshall A., K. Raghunandan, and D.V. Rama, *Reporting Going Concern Before and After SAS No. 59*, The CPA Journal, Agustus 1995, p. 52-53.
- Ghozali, Imam, *Anaisis Multivariate dengan Program SPSS*, Baan Penerbit Undip, Semarang, 2008.

- Halim, Abdul, *Auditing*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Hani, Clerly dan Mukhlisin, *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Oktober 2003, hal 1221-1223.
- Horne, James C. Van, and Wachowich, John M. JR, *Fundamental of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Jusup, Haryono, *Auditing Buku 1*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Kell, Boynton and Johnson, *Modern Auditing edisi ketujuh*, jilid 1, Erlangga, 2002.
- LaSalle, Randal E., and Anandarajan, Asokan, *Auditors' Views on the Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties*, Accounting Horizons, June 1996, p. 51-72.
- Mulyono, Teguh Pudjo, *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek PERbankan*, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Munawir, *Auditing Modern*, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Mutchler, J. F., *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision*, Journal of Accounting Research, autumn 1985, p. 669-682.

_____, *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Decision on Bankrupt Companies*, *Journal of Accounting Research*, autumn 1997, p. 295-310.

Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, *Analysis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Andi, Yogyakarta, 2005.

Wachid, Arifah Nur, *RAsio Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan*, Skripsi Fakultas Ekonomi UMY, 2003.





DAFTAR BANK

1	PT Bank CIC
2	PT Bank Danamon
3	PT Bank Global
4	PT BII
5	PT Bank Lippo
6	PT Bank Mayapada
7	PT Bank BNI
8	PT Bank Niaga
9	PT Bank NISP
10	PT Bank Pan
11	PT Bank Permata
12	PT Bank Pikko
13	PT Inter Pasific Bank
14	PT Bank Universal Tbk
15	PT Bank Victoria International Tbk
16	PT Bank Buana Tbk
17	PT Bank Central Asia Tbk
18	PT Bank Danpac Tbk
19	PT Bank Mega Tbk
20	PT Bank Unibank Tbk
21	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk
22	PT Bank Eksekutif International Tbk
23	PT Bank Nusantara Parahiyangan Tbk
24	PT Bank Swadesi Tbk
25	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
26	PT Bank Kesawan Tbk
27	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
28	PT BRI (Persero) Tbk

Data Rasio Keuangan Perbankan

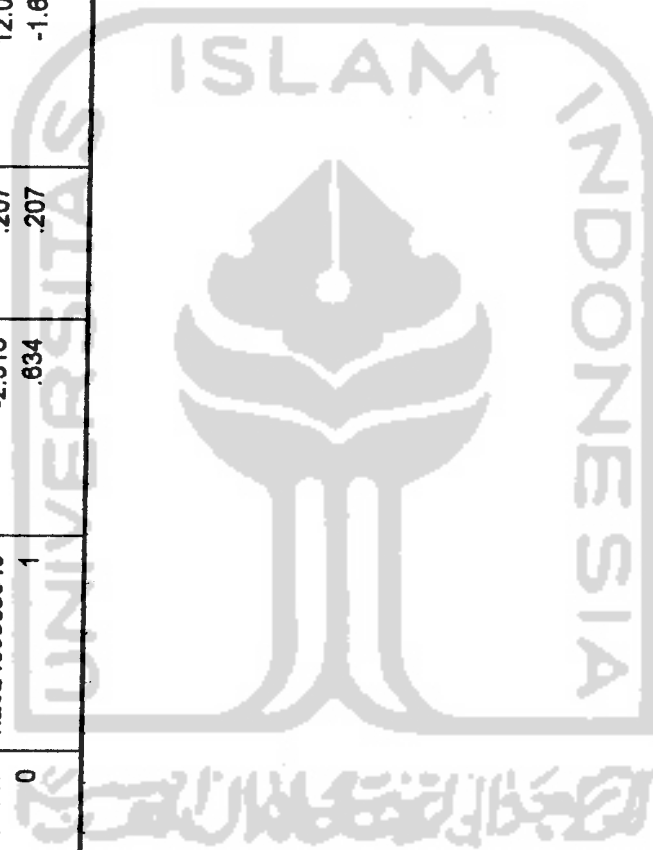
No	Nama Bank	Tahun	QR	BR	ROA	IML	CR	CAR	Opini Audit
1	PT Bank CIC	1997	0.125128975	0.95931742	0.013522751	0.072281688	0.285250698	0.233421699	0
		1998	0.07088974	0.310886474	-0.050575063	-0.286386193	0.094863932	0.049882715	1
		1999	0.085997821	0.389323115	-0.046149878	-0.143049806	0.093984577	0.053982005	0
		2000	0.189721378	0.503929761	0.005465143	0.028299429	0.124933207	0.054653756	0
		2001	0.207587668	1.060217055	-0.011949944	0.037643861	0.04731806	0.026336386	0
		2002	0.127434302	0.394495317	-0.087030244	-0.008886475	0.07514574	0.020243137	0
		2003	0.119337844	0.334221868	0.001643072	0.024944677	0.290579887	0.124785636	0
		1997	0.09122942	0.690279756	-0.000177503	0.100041388	0.180995513	0.174750324	0
		1998	0.23339877	1.298599077	-1.122058208	-0.4841042	-1.666111186	-1.649888322	0
		1999	0.197526761	0.471481441	-0.177135215	-0.156472199	-0.800982569	-0.704136547	0
2	PT Bank Danamon	2000	0.129032844	0.166591385	0.005469899	0.241449081	0.891186308	0.392806893	0
		2001	0.111075485	0.245812915	0.013730168	0.157186546	0.426304039	0.098511815	0
		2002	0.090040611	0.476435873	0.0202169	0.104466009	0.279843159	0.119375835	0
		2003	0.096247128	0.459210139	0.029034161	0.139575476	0.373279474	0.155144633	0
		1997	0.059045471	1.266867151	0.025526317	0.087390377	0.479482164	0.476770679	1
		1998	0.099283386	0.549331845	-0.00266493	-0.047780712	0.448476813	0.327005091	0
		1999	0.104738949	0.458661368	0.004210421	0.094731462	1.536113579	0.684344566	0
		2000	0.115498906	0.582856366	0.002096794	0.095795322	1.167995775	0.481773485	1
		2001	0.075345715	0.485081429	0.00394333	0.101804467	0.852434204	0.364946138	1
		2002	0.207238901	0.332429014	0.002494573	0.073320844	0.863976035	0.329619858	1
3	PT Bank Global	2003	0.178018677	0.317420319	0.003910573	0.107294595	1.119992492	0.313568382	1
		1998	0.111162264	0.407875579	-0.308172936	-0.135730013	-0.790478935	-0.406911686	0
		1999	0.182658026	0.385181165	-0.052079048	-0.122432882	0.192580418	0.092167965	0
		2000	0.191008711	0.582949113	0.007165966	0.04391339	0.140293447	0.122005043	0
		2001	0.114706245	0.18793549	-0.134306998	0.008648968	-0.468300888	-0.417613434	0
		2002	0.101552564	0.179296759	0.003648067	-0.009408996	0.568148322	0.505690229	0
		2003	0.10255141	0.335907817	0.008900078	0.105900945	0.349026748	0.308057029	1
		1997	0.105229817	0.909316376	0.00911276	0.055089946	0.098467825	0.096348045	1
		1998	0.107138924	0.243510865	-0.510752612	-0.275305954	-1.117572086	-0.64383015	0
		1999	0.117118671	0.167041442	-0.06896	-0.362631489	0.766589293	0.398121869	0
4	PT Bank Lippo	2000	0.128078624	0.182611976	0.01089026	0.192944791	0.742076601	0.334805917	0
		2001	0.305264107	0.17965703	0.011363159	0.28489283	0.777297908	0.620717978	0
		2002	0.360204836	0.195540453	-0.020339954	0.246378904	0.468987965	0.392699975	0
		2003	0.416538363	0.169315876	-0.019494828	0.197533939	0.366308249	0.317337508	0
		1997	0.105229817	0.909316376	0.00911276	0.055089946	0.098467825	0.096348045	1

6	PT Bank Mayapada	1997	0.059712793	1.189950988	0.006283244	0.077255021	0.349290611	0.347018741	0
		1998	0.064647997	0.700438258	-0.051527324	-0.040969044	0.335195653	0.294579226	0
		1999	0.120828501	0.404146945	-0.020500966	-0.075396518	0.60849459	0.513216423	0
		2000	0.075460831	0.441222874	-0.01802865	-0.029098346	0.40201565	0.387287888	0
		2001	0.087606629	0.620358291	-0.013825084	-0.037171426	0.204348035	0.20427761	0
		2002	0.063749893	0.756902442	0.002937701	0.028647277	0.163757192	0.161589172	0
		2003	0.087941933	0.755898252	0.001801674	0.0720953	0.174718875	0.172928546	0
7	PT Bank BNI	1997	0.070292022	1.012029175	0.005513589	0.016028534	0.080356545	0.087258047	0
		1998	0.064748245	0.420803536	-0.760165277	-0.242168465	-1.365150887	-0.972222066	0
		1999	0.087319452	0.272028257	-0.135685437	-0.342465601	-0.050292073	-0.043068355	0
		2000	0.091617624	0.31280093	0.002577022	0.024763775	0.167185985	0.139524633	0
		2001	0.185925738	0.300033371	0.013608114	0.091945087	0.225484309	0.195258054	0
		2002	0.149292704	0.370278052	0.018964838	0.114862713	0.229179288	0.088144446	0
		2003	0.178243581	0.413289086	0.006301238	0.11490901	0.230249032	0.106837417	0
8	PT Bank Niaga	1998	0.103179403	0.921536458	-0.325035357	-0.132815124	-0.328774129	-0.318956459	0
		2000	0.105902905	0.370685253	0.003432429	-0.024808509	0.206849685	0.184093128	0
		2001	0.098998811	0.484996863	0.008855936	0.019871098	0.14519531	0.1281064	0
		2002	0.08907244	0.62635928	0.00617925	0.040329299	0.131615272	0.082711556	0
		2003	0.083871125	0.714009315	0.019674451	0.067017217	0.143096514	0.103000029	0
9	PT Bank NISP	1997	0.105627803	1.267308261	0.01419408	0.063164332	0.150141184	0.134876117	1
		1998	0.09750091	0.525739614	0.009856827	0.130894745	0.348840476	0.152228873	0
		1999	0.105540936	0.46493402	0.004819651	0.089152659	0.255500426	0.100899208	0
		2000	0.219513082	0.739889213	0.009608778	0.053427181	0.129570137	0.098148871	0
		2001	0.231109937	0.902121437	0.010072625	0.046884391	0.111920829	0.087198174	0
		2002	0.191545566	0.74623367	0.008594301	0.043137012	0.144885265	0.107825229	1
		2003	0.120074941	0.781688137	0.011523739	0.047855003	0.114033786	0.082726601	1
10	PT Bank Pan	1997	0.07384466	0.997568136	0.012870016	0.099171339	0.249171991	0.184132047	0
		1998	0.113432661	0.715735553	0.000393357	0.108557687	0.29934722	0.168617682	0
		1999	0.090566222	0.494336048	0.003114543	0.162032048	0.883577011	0.412262187	0
		2000	0.076119447	1.103125432	0.001734102	0.040759296	0.229615124	0.213244994	0
		2001	0.042004947	0.466551724	9.35599E-05	0.096052963	0.427421669	0.362457402	1
		2002	0.077102735	0.806310052	0.006324036	0.114037767	0.394753079	0.331571105	1
		2003	0.065308603	0.660134145	0.022193482	0.138576111	0.483345474	0.349141301	1
11	PT Bank Permata	1997	0.063561498	0.826189911	0.005549145	0.088881977	0.122906133	0.10072952	0
		1998	0.073472155	0.387631678	-0.25371514	0.058938628	-0.446682644	-0.319640842	0
		1999	0.10082814	0.167443191	-0.315001469	-0.325303229	-2.677693369	-1.665837869	0
		2000	0.116156285	0.115396061	-0.090454444	-0.253903353	0.470959368	0.066905257	0
		2001	0.107145189	0.372978602	0.008394043	0.012336269	-0.071902836	-0.030187265	0

12	PT Bank Pikko	2002	0.178810514	0.316493845	-0.028838681	0.049028604	0.158961637	0.05594389	0
		2003	0.200578988	0.353007875	0.019221362	0.127502198	0.199256865	0.083727176	0
		1997	0.074617393	0.886140817	0.033187081	0.148426663	0.368179292	0.323555051	0
		1998	0.06433845	0.397028048	0.007300198	0.130471267	0.371339623	0.288715408	0
		1999	0.069219827	0.444761314	0.00177493	0.09177858	0.27424784	0.189159754	0
		2000	0.086979218	0.624716103	-0.165721704	-0.015226219	-0.026137691	-0.023490611	0
		2001	0.09433677	0.436315487	0.004807135	-0.088886422	0.320408996	0.166004294	0
		2002	0.131284884	0.18974783	0.004285687	-0.126466892	0.538825269	0.120875538	0
		2003	0.072474772	0.264088442	-0.028696053	-0.09800167	0.283162862	0.090084298	0
		1997	0.180439342	4.425813968	0.009271924	0.035024271	0.09957622	0.098355448	1
1998	0.367510588	4.932331043	-0.552926425	-0.133887943	-1.088535098	-0.544031217	0		
1999	2.405919801	10.92410891	-0.280791743	-0.005398432	0.111487439	0.104320794	0		
2000	1.853394651	10.91376469	0.001744443	0.052504664	0.108092967	0.086963679	0		
2001	0.989150904	6.627381052	0.034023418	0.09620143	0.173158551	0.126471011	0		
2002	20.34229556	8.821486268	0.007069937	0.158754867	0.316541744	0.311419784	0		
2003	32.87113476	12.10765137	0.009393255	0.123502545	0.458628002	0.447136551	0		
1997	0.07117619	0.938887263	0.001810439	0.05060872	0.118786903	0.111267873	0		
2000	0.077051552	0.523023738	0.000273608	0.056358965	0.050388119	0.029357669	0		
2001	0.076111254	0.574513012	-0.113292487	0.035876731	-0.175813253	-0.103507652	0		
2000	0.064680471	0.173757255	0.00413422	0.099615258	0.395212232	0.076632147	1		
2001	0.028286244	0.165021281	0.003546448	0.092321986	0.344753239	0.053114177	1		
2002	0.041553568	0.357081167	0.003943191	0.054936489	0.169731148	0.066584692	1		
2003	0.047080383	0.407222448	0.004351557	0.053939785	0.216272558	0.086973849	1		
1998	0.078165908	0.124126135	0.014106512	1.006040072	0.366373819	0.050884304	1		
2000	0.077764291	0.183553722	0.00955927	0.230206103	0.395282982	0.080023418	1		
2001	0.066533302	0.239342006	0.021174667	0.244734561	0.392410582	0.102236116	1		
2002	0.074401187	0.341234773	0.018917343	0.158229918	0.325954682	0.118240578	1		
2003	0.06564779	0.428114241	0.015476113	0.130214958	0.319543653	0.136132503	1		
2000	0.095044362	0.089198569	0.018735062	0.298420752	0.912434758	0.561611841	0		
2001	0.143012771	0.151876694	0.030223844	0.37270303	0.710735284	0.128273502	0		
2002	0.311550255	0.197964917	0.021666936	0.265638414	0.559474506	0.155948479	1		
2003	0.403817334	0.239569546	0.017942267	0.188394711	0.445666738	0.164295601	1		
1999	0.093453755	0.437358119	0.039546685	0.466562709	2.219046558	1.252489584	1		
2000	0.075646214	0.429630853	0.015923172	0.135195844	0.580012522	0.365057034	0		
2001	0.116079796	0.395929148	0.017051299	0.149518673	0.518769982	0.481404201	0		
2002	0.056885488	0.388365849	0.010470292	0.109054755	0.44489702	0.158363967	0		
2003	0.065733978	0.397799675	0.009317798	0.014378931	0.368998889	0.129752539	0		
2000	0.147574121	0.52114895	0.01115565	0.047967146	0.127303793	0.095313988	0		

Descriptive Statistics

	N		Minimum		Maximum		Skewness		Kurtosis	
	Statistic		Statistic		Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
QR	137		.028286243755		32.8711347620		8.720	.207	78.866	.411
BR	137		.089198568900		12.1076513735		4.698	.207	22.289	.411
ROA	137		-1.12205820791		.039546884926		-4.929	.207	28.798	.411
IML	137		-.48410420017		1.00604007166		.802	.207	9.845	.411
CR	137		-2.67769338927		2.21904855825		-1.688	.207	10.926	.411
CAR	137		-1.66583788907		1.252489563949		-2.316	.207	12.060	.411
OPINI	137		0		1		.634	.207	-1.622	.411
Valid N (listwise)	137									



Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included In Analysis	125	100.0
	Missing Cases	0	.0
Unselected Cases	Total	125	100.0
	Total	0	.0
		125	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration Step	-2 Log Likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	158.212	-.688	
2	158.188	-.717	
3	158.188	-.717	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 158.188

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.



Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Opini Audit 0	Opini Audit 1	
Step 0 Opini Audit 0	84	0	100.0
Opini Audit 1	41	0	.0
Overall Percentage			67.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.717	.191	14.174	1	.000	.488

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	QR	.834	1	.361
	BR	2.518	1	.113
	ROA	6.754	1	.009
	IML	16.257	1	.000
	CR	9.380	1	.002
	CAR	6.101	1	.014
	Overall Statistics	21.575	6	.001

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration Step	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	QR	BR	ROA	IML	CR	CAR	
1	135.576	-.903	-.010	-.098	.172	5.367	1.620	-2.492	
2	130.599	-1.129	-.027	-.146	1.901	7.561	1.904	-2.889	
3	127.176	-1.109	-.039	-.175	8.204	7.724	1.795	-2.917	
4	124.209	-1.047	-.012	-.256	19.892	6.740	1.875	-3.121	
5	121.853	-1.086	.031	-.360	39.251	4.935	2.087	-3.079	
6	121.116	-1.182	.066	-.447	56.937	3.710	2.266	-3.023	
7	121.093	-1.205	.075	-.469	60.673	3.537	2.306	-3.048	
8	121.093	-1.206	.075	-.470	60.781	3.533	2.307	-3.049	
9	121.093	-1.206	.075	-.470	60.781	3.533	2.307	-3.049	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 158.168

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	37.095	6	.000
Block	37.095	6	.000
Model	37.095	6	.000

Model Summary

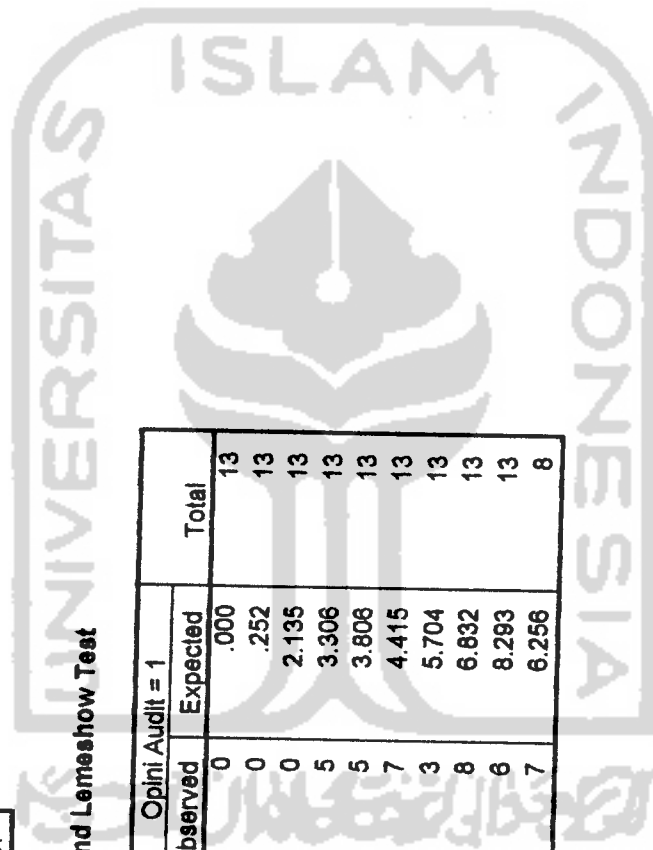
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.093	.257	.358

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.658	8	.167

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

Step	Opini Audit = 0		Opini Audit = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	13	13.000	0	.000	13
2	13	12.748	0	.252	13
3	13	10.865	0	2.135	13
4	8	9.694	5	3.306	13
5	8	9.194	5	3.806	13
6	6	8.585	7	4.415	13
7	10	7.286	3	5.704	13
8	5	6.168	8	6.832	13
9	7	4.707	6	8.293	13
10	1	1.744	7	6.256	8



Classification Table^a

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Opini Audit		
	0	1	
Step 1 Opini Audit 0	72	12	85.7
1	21	20	48.8
Overall Percentage			73.6

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

Step	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
1 QR	.075	.325	.054	1	.817	1.078	.570	2.038
BR	-.470	.780	.363	1	.547	.625	.135	2.884
ROA	60.781	26.583	5.228	1	.022	2.49E+26	5873.720	*****
IML	3.533	4.267	.685	1	.408	34.218	.008	146743.11
CR	2.307	1.480	2.430	1	.119	10.048	.552	182.775
CAR	-3.049	2.492	1.497	1	.221	.047	.000	6.264
Constant	-1.206	.660	3.343	1	.067	.299		

a. Variable(s) entered on step 1: QR, BR, ROA, IML, CR, CAR.

Correlation Matrix

Step	Constant	QR	BR	ROA	IML	CR	CAR
1 Constant	1.000						
QR	.612	1.000					
BR	-.707	-.879	1.000				
ROA	-.118	.156	-.151	1.000			
IML	-.344	.265	-.441	-.441	1.000		
CR	-.320	.241	.184	-.185	-.185	1.000	
CAR	-.021	.073	-.162	-.093	-.118	-.695	1.000